

VOLUME 25, NO. 02, MEI 2024

Analisis

<https://asmistmaria.ac.id/wp/jurnal-analisis/>

JURNAL BISNIS dan AKUNTANSI

**Analisis Pengaruh Kesadaran Halal, Religiositas, Pengetahuan Bahan Produk,
dan Sertifikasi Halal
Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Halal Siap Saji**
Budi Santosa

**Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Lingkungan
Terhadap Keinformatifan Laba**
Gracia Melania Prita Eka Putri & I Gede Siswantaya

**Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan
Dana Desa Muzoi, Kabupaten Nias Utara, Nias**
Heribertus Andre Purwanugraha & Yohanes Yovantris Lase

**Efektivitas Penerapan *E-Commerce* Terhadap Tingkat Hunian Kamar
di Salah Satu Hotel Bintang 4 (Empat) Yogyakarta**
Teresia Tri Agustiningrum

**Analisis Hubungan Kualitas Pelayanan
dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan
di Rumah Sakit Brayat Minulya Surakarta**
Lucia Destiara Ananda Rudita

Etos Kerja Kalangan Mahasiswa Bidang Kewirausahaan di Era Digital
Iin Kristiyanti & Fx. Indrojiono

**Analisis Tingkat Mortalitas Ditinjau dari Indikator GDR, NDR, dan NMR
pada RSUD Bagas Waras Klaten**
Astilia Putri Megayani & B. Budiningsih

**Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Perlindungan Sosial, dan Pendidikan
Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 35 Kabupaten /Kota Jawa Tengah
Tahun 2021**
I. Agus Wantara & Maharani Civita Lestari

ISSN 1978-9750

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
ASM MARSUDIRINI SANTA MARIA YOGYAKARTA

Analisis

JURNAL BISNIS dan AKUNTANSI

Dewan Redaksi

Pelindung : Sr. M. Paula Suwarni OSF, S.Ag., M.Sos.
Pemimpin Redaksi : Dra. M.A. Susi Hermawanti, M.M.
Redaktur Pelaksana : B. Budiningsih, S.Pd., M.M.
Dewan Redaksi : Indri Erkaningrum F., SE., M.Si.
Drs. G. Jarot Windarto, M.M.
Petrus Sutomo, S.E., M.M., M.Ti.

Mitra Bestari : Prof. Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

Administrasi & Sirkulasi : Bagas Dewa Prayudhi, A.Md.

Alamat Redaksi

Kantor : Program Studi Manajemen
ASM Marsudirini Santa Maria
Jalan Bener 14, Tegalrejo, Yogyakarta
Telepon : (0274) 585836
Faksimile : (0274) 585841

Rekening Bank : Bank Niaga Cabang Sudirman
Nomor Rekening 081-01-13752-00-3
a.n. ASMI Santa Maria Yogyakarta

Berlangganan : Langsung menghubungi Alamat Redaksi
u.p. Bagian Administrasi dan Sirkulasi

Jurnal Bisnis dan Akuntansi "Analisis" diterbitkan oleh Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta, dimaksudkan untuk mempublikasikan hasil penelitian empiris terhadap praktik dan proses bisnis kontemporer. Jurnal ini terbit dua kali setahun pada bulan November dan Mei. Redaksi menerima naskah artikel ilmiah hasil penelitian dalam wilayah bisnis dan akuntansi dari para pakar, peneliti, alumni dan sivitas akademika perguruan tinggi.

Analisis

JURNAL BISNIS dan AKUNTANSI

DAFTAR ISI

Analisis Pengaruh Kesadaran Halal, Religiositas, Pengetahuan Bahan Produk, dan Sertifikasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Halal Siap Saji Budi Santosa	1
Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Keinformatifan Laba Gracia Melania Prita Eka Putri & I Gede Siswantaya	18
Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa Muzoi, Kabupaten Nias Utara, Nias Heribertus Andre Purwanugraha & Yohanes Yovantris Lase	46
Efektivitas Penerapan <i>E-Commerce</i> Terhadap Tingkat Hunian Kamar di Salah Satu Hotel Bintang 4 (Empat) Yogyakarta Teresia Tri Agustiningrum	58
Analisis Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Brayat Minulya Surakarta Lucia Destiara Ananda Rudita	69
Etos Kerja Kalangan Mahasiswa Bidang Kewirausahaan di Era Digital In Kristiyanti & Fx. Indrojiono	85
Analisis Tingkat Mortalitas Ditinjau dari Indikator GDR, NDR, dan NMR pada RSUD Bagas Waras Klaten Astilia Putri Megayani & B.Budiningsih	96
Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Perlindungan Sosial, dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 35 Kabupaten /Kota Jawa Tengah Tahun 2021 I. Agus Wantara & Maharani Civita Lestari	105

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG KESEHATAN, PERLINDUNGAN SOSIAL, DAN PENDIDIKAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI 35 KABUPATEN/KOTA JAWA TENGAH TAHUN 2021

I. Agus Wantara & Maharani Civita Lestari

Abstract

This study evaluates the effect of regional government spending in the health, regional government spending in the social shelter, and regional government spending in the education, to human development index in 35 districts/cities in Central Java. The model consists of one behavioral equation : human development index equation. The estimation technique was used Ordinary Least Squares (OLS). The sample covers observations for 35 districts/cities in Central Java in 2021. The data were obtained from Badan Pusat Statistik and various other sources. The results of this study is that: regional government spending in the health and regional government spending in the social shelter positive effect to human development index in 35 districts/cities in Central Java, but regional government spending in the education does not positive effect to human development index in 35 districts/cities in Central Java.

Keywords: *human development index, human development index equation.*

A. Pendahuluan

Setiap negara pasti punya tujuan, salah satunya adalah mensejahterakan rakyatnya, tidak terkecuali Indonesia. Untuk Indonesia salah satu cita-citanya adalah tercapainya masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, dan merata baik yang ada di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten/kota. Salah satu provinsi yang ada di Indonesia adalah Provinsi Jawa Tengah, yang terdiri dari 35 kabupaten/kota.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka setiap kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah, terutama untuk bidang ekonomi, perlu melakukan pembangunan ekonomi. Makna pembangunan ekonomi adalah adanya pertumbuhan ekonomi (pendapatan

perkapita riil naik), berkurangnya kesenjangan pendapatan, dan turunnya pengangguran, serta meningkatnya nilai indeks pembangunan manusia (IPM).

Besarnya indeks pembangunan manusia (IPM) di kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah ternyata bervariasi. Dari Tabel 1 terlihat bahwa pada tahun 2021, wilayah di Jawa Tengah yang nilai IPM-nya terendah yaitu sebesar 66.32 adalah Kabupaten Brebes, sedangkan yang memiliki nilai IPM tertinggi yaitu sebesar 83.60 adalah Kota Salatiga. Untuk kabupaten/kota yang lain yang ada di Jawa Tengah selain dua kota tersebut, IPM-nya bervariasi dan terletak di antara dua nilai IPM yang disebut tadi.

Tabel 1.
IPM Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2021

Kabupaten/Kota	IPM	Kabupaten/Kota	IPM
Cilacap	70.42	Kudus	75.16
Banyumas	72.44	Jepara	72.36
Purbalingga	69.15	Demak	72.57
Banjarnegara	67.86	Semarang	74.24
Kebumen	70.05	Temanggung	69.88
Purworejo	72.98	Kendal	72.50
Wonosobo	68.43	Batang	68.92
Magelang	70.12	Pekalongan	70.11
Boyolali	74.40	Pemalang	66.56
Klaten	76.12	Tegal	68.79
Sukoharjo	77.13	Brebes	66.32
Wonogiri	70.49	Kota Magelang	79.43
Karanganyar	75.99	Kota Surakarta	82.62
Sragen	74.08	Kota Salatiga	83.60
Grobogan	70.41	Kota Semarang	83.55
Blora	69.37	Kota Pekalongan	75.40
Rembang	70.43	Kota Tegal	75.52
Pati	72.28		

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2023.

B. Permasalahan

Permasalahan yang ada di 35 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah adalah terjadinya variasi besarnya indeks pembangunan manusia. Variabel apa saja yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah? Dalam tulisan ini akan dianalisis bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang perlindungan sosial, dan pengeluaran pemerintah bidang

C. Studi Kepustakaan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai studi kepustakaan yang terdiri dari landasan teori dan studi terkait yang mendasari penelitian ini.

kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

Supaya diperoleh gambaran yang lebih jelas, maka disusun suatu model dalam bentuk fungsi, yaitu model lin-log. Model itu diuji dengan beberapa macam uji untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel dan dianalisis. Hal ini dilakukan agar bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan.

Uraian mengenai hal tersebut akan disampaikan berikut ini.

D. Landasan Teori

Teori yang dipakai sebagai dasar untuk penelitian ini adalah teori

tentang pengeluaran pemerintah dari Wagner (Ridwan, 1959). Berikut ini uraian secara singkat tentang teori tersebut.

1. Teori Adolf Wagner

Inti dari teori ini adalah bahwa dalam perekonomian apabila pendapatan perkapita meningkat maka pengeluaran pemerintah juga akan meningkat yang disebabkan oleh hubungan yang muncul dalam masyarakat, pendidikan, hukum, kebudayaan, dan sebagainya. Semakin meningkatnya pengeluaran pemerintah maka meningkat juga fungsi kesejahteraan, keamanan, perbankan dan pembangunan (Ridwan, 1959).

2. Indeks Pembangunan Manusia

Faktor utama dalam reformasi ekonomi adalah menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki keterampilan. Tingginya kualitas SDM dapat mendorong suatu wilayah semakin maju. Pembangunan manusia merupakan kebebasan nyata yang dapat dinikmati oleh manusia. Suatu kebebasan tergantung dari beberapa faktor sosial ekonomi misalkan akses kesehatan, pendidikan, dan ketenagakerjaan. Terdapat konsep tentang *Human Development Index* (HDI) yang dipopulerkan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990, di Indonesia disebut dengan Indeks Pembangunan Manusia (Badan Pusat Statistik, n.d.). Indeks pembangunan manusia sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. IPM memaparkan

bagaimana masyarakat dapat dilihat dari pembangunan dalam mencapai pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Dalam mengukur pendidikan dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah, untuk mengukur dimensi kesehatan dilihat dari angka harapan hidup, sedangkan untuk mengukur dimensi kehidupan yang layak dengan indikator daya beli masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok dilihat dari besarnya rata-rata pengeluaran per kapita.

Indeks pembangunan manusia memiliki tiga indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya pembangunan manusia di suatu wilayah yaitu:

- a. Tingkat pendidikan atau pengetahuan dilihat dari angka harapan lama sekolah, dari hal tersebut dapat diperoleh ilustrasi yang lebih relevan mengenai perubahan pendidikan yang terjadi.
- b. Kesehatan atau harapan hidup dapat dilihat dari umur panjang dan sehat.
- c. Standar hidup layak dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita yang dapat menggambarkan pendapatan masyarakat di wilayah tertentu.

3. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah atau *government expenditure* yang mengarah pada belanja jasa dan barang oleh pemerintah untuk mendanai kegiatan niaga untuk mewujudkan fungsi demi kesejahteraan. Pengeluaran pemerintah ini mengacu pada pembelanjaan sektor publik untuk penyediaan layanan seperti perlindungan sosial, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Pengeluaran

pemerintah merupakan cerminan dari kebijakan pemerintah.

Faktor yang mempengaruhi pengeluaran pemerintah yaitu: pertama, jumlah pajak yang diproyeksikan. Kedua, tujuan ekonomi yang ingin dicapai pemerintah seperti untuk mengatasi masalah pengangguran, inflasi, percepatan pembangunan. Ketiga, pertimbangan politik dan keamanan hal ini bertujuan untuk perekonomian yang berjalan sesuai dengan tujuan pembangunan (Hamzah & Musnadi, 2015).

a. Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan

Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan merupakan suatu langkah pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Perbaikan layanan kesehatan masyarakat merupakan suatu bentuk investasi yang ditunjukkan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera. Undang-Undang di Indonesia yang mengatur mengenai anggaran kesehatan adalah Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah pusat dialokasikan minimal 5% dari APBN di luar gaji, sementara besar anggaran kesehatan pemerintah daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota dialokasikan minimal 10% dari APBD di luar gaji (Tjodi et al., 2019).

b. Pengeluaran Pemerintah Bidang Perlindungan Sosial

Pengeluaran pemerintah bidang perlindungan sosial merupakan pengeluaran berupa barang atau jasa maupun uang yang dianggarkan oleh pemerintah untuk masyarakat yang kurang mampu, dengan tujuan melindungi masyarakat dari risiko

sosial dan meningkatkan kapasitas kesejahteraan dan perekonomian (Setiawan & Fikriah, 2020). Pengeluaran pemerintah bidang perlindungan sosial meliputi jumlah dana yang dikeluarkan pemerintah untuk perlindungan kesehatan melalui jaminan sosial yang berasal dari APBN, dan jumlah dana yang dikeluarkan pemerintah untuk bantuan sosial seperti raskin, KIP (Kartu Indonesia Pintar), PKH (Program Keluarga Harapan), dan KPS (Kartu Perlindungan Sosial).

c. Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk bidang pendidikan dapat memberikan pendidikan yang layak. Hal itu merupakan bagian dari investasi sumber daya manusia yang dilakukan pemerintah untuk memberikan kesempatan pendidikan yang merata kepada seluruh masyarakat sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Pemerintah memprioritaskan pendidikan sebagai faktor penting dalam meningkatkan pembangunan nasional (Winarti, 2014). Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan adalah besarnya pengeluaran belanja untuk pendidikan termasuk gaji yang dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memberikan pengaruh pada meningkatnya

pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat, dan mendorong individu dalam menggunakan ilmu yang didapat dari pendidikan dituangkan saat bekerja sehingga dapat meningkatkan standar perekonomian.

E. Studi Terkait

Pada tahun 2018 Diba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara”, dengan bentuk model regresi berganda (Diba et al. 2018). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

Dalam penelitian tentang “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Sektor Perlindungan Sosial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Tengah” yang dilakukan oleh Mailassa`adah, digunakan *Random Effect Model*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa: pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial berpengaruh positif terhadap IPM (Mailassa`adah, 2017).

F. Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan permasalahan yang ada, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah.

2. Diduga pengeluaran pemerintah bidang perlindungan sosial berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah.

3. Diduga pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah.

4. Diduga pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang perlindungan sosial, dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah.

G. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini akan dikemukakan tentang: jenis dan sumber data, model penelitian, dan alat analisis. Penjabaran dari masing-masing hal tersebut akan disampaikan berikut ini.

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Penelitian ini menggunakan data *cross section* sebanyak 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah untuk tahun 2021.

2. Model Penelitian

Pada penelitian ini digunakan Indeks Pembangunan Manusia (M) sebagai variabel dependen sedangkan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan (K), pengeluaran pemerintah bidang perlindungan

sosial (S), dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (P) sebagai variabel independen. Model teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$M = f(K, S, P) \dots\dots\dots (1)$$

Dari fungsi di atas dapat disusun Model Lin-Log sebagai berikut:

$$M_i = a_0 + a_1LK_i + a_2LS_i + a_3LP_i + \mu_i \dots (2)$$

di mana:

- M = Indeks Pembangunan Manusia (Point)
- K = Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan (Rp Juta)
- S = Pengeluaran pemerintah bidang perlindungan sosial (Rp Juta)
- P = Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (Rp Juta).
- L = Log
- a₀ = Konstanta (*intercept*)
- a₁, a₂, a₃ = Koefisien
- μ = *Error term*.

3. Alat Analisis

Jika model regresi sudah diestimasi dengan metoda OLS, maka perlu dilakukan Uji Asumsi Klasik. Langkah berikutnya adalah melakukan Uji Statistik untuk menguji hipotesis yang sudah disusun.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik terdiri dari tiga macam uji, yaitu Uji Multikolinieriti, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisiti. Pada bagian berikut akan diuraikan tentang tiga macam uji tersebut.

1) Uji Multikolinieriti

Multikolinieriti adalah adanya hubungan yang eksak antar variabel independen (*regressor*) dalam model regresi (Gujarati, Damodar N., 2003, hal.350). Untuk mendeteksi ada – tidaknya multikolinieriti dalam model regresi, dalam penelitian ini digunakan metode *Auxiliary Regression* (Gujarati, 2003 hal 361; Gujarati & Porter, 2009, hal 339). Dari Model Lin-Log pada persamaan (2) , maka dapat disusun Model Regresi *Auxiliary*-nya sebagai berikut:

$$LK_i = b_0 + b_1LS_i + b_2LP_i + \epsilon_i \dots\dots (3)$$

$$LS_i = c_0 + c_1LK_i + c_2LP_i + \epsilon_i \dots\dots (4)$$

$$LP_i = d_0 + d_1LK_i + d_2LS_i + \epsilon_i \dots\dots (5)$$

Jika yang diacu adalah persamaan (3), dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0 ; \text{ Tidak ada multikolinieriti dalam model regresi.}$$

$$H_1 : \text{ Semua koefisien } slope \text{ secara simultan tidak sama dengan nol. Ada multikolinieriti dalam model regresi.}$$

Untuk menguji hipotesis tersebut cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F_h dengan F_t. Formula untuk nilai F_h sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R_{LK.LS.LP}^2 / (k-1)}{(1-R_{LK.LS.LP}^2) / (n-k)} \dots\dots (6)$$

Untuk F_t formulanya sebagai berikut:

$$F_t = F_{\alpha(k-1, n-k)} \dots\dots (7)$$

di mana:

α : tingkat signifikansi

n : jumlah observasi

k : jumlah variabel bebas termasuk *intercept* dari model pada persamaan (3)..

Jika $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, ada multikolineariti dalam model regresi.

Jika $F_h < F_t$ maka H_0 tidak ditolak, tidak ada multikolineariti dalam model regresi.

2) Uji Heteroskedastisiti

Heteroskedastisiti adalah suatu keadaan di mana *varian residual* tidak sama dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi atau menguji ada tidaknya heteroskedastisiti, dalam tulisan ini digunakan Metode White atau *White’s General Heteroscedasticity Test* (Gujarati, 2003 hal 413; Gujarati & Porter, 2009 hal. 386-388). Hipotesis yang disusun untuk Uji White, sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada heteroskedastisiti

H_1 : Ada heteroskedastisiti

Untuk Model Lin-Log pada persamaan (2) di depan dapat disusun persamaan *White’s General Heteroscedasticity Test* untuk persamaan regresi *auxiliary no cross terms* sebagai berikut:

$$\hat{\mu}_i^2 = f_0 + f_1LK_i + f_2LS_i + f_3LP_i + f_4LK_i^2 + f_5LS_i^2 + f_6LP_i^2 + v_i \dots (8)$$

Dari hasil estimasi persamaan (8) akan diperoleh nilai X_h^2 .

Kriteria pengambilan kesimpulan:

- Jika $X_h^2 > X_t^2$: H_0 ditolak ; ada heteroskedastisiti dalam model.
- Jika $X_h^2 < X_t^2$: H_0 tidak ditolak ; tidak ada heteroskedastisiti

dalam model.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan antar *residual* dalam model regresi (Gujarati, 2003 hal. 469-470; Gujarati & Porter, 2009, hal.434-437). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi maka perlu dilakukan uji. Dalam tulisan ini uji yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson (DW). Hipotesis disusun sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada autokorelasi positif

H^*_0 : Tidak ada autokorelasi negatif

Kriteria pengambilan kesimpulan:

- Jika nilai $0 < d < d_L$ maka H_0 ditolak atau ada autokorelasi positif.
- Jika nilai $d_L \leq d \leq d_U$ maka H_0 tidak ada keputusan.
- Jika nilai $4 - d_L < d < 4$ maka H^*_0 ditolak atau ada autokorelasi negatif.
- Jika nilai $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ maka H^*_0 tidak ada keputusan.
- Jika nilai $d_U < d < 4 - d_U$ maka H^*_0 atau H_0 tidak tolak sehingga tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

b. Uji Statistik

Dalam tulisan ini, uji statistik yang akan dilakukan meliputi dua macam uji, yaitu: Uji Koefisien Regresi secara Keseluruhan (Uji F) dan Uji Koefisien Regresi secara Individual (Uji t). Masing-masing uji tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1) Uji F

Uji F adalah suatu uji untuk mengetahui ada-tidaknya pengaruh

(hubungan) antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model regresi. Untuk model pada persamaan (2) dapat disusun hipotesis untuk Uji F sebagai berikut:

$H_0: a_1 = a_2 = a_3 = 0$: variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan kesimpulan:

1) Jika $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak sehingga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika $F_h < F_t$ maka H_0 tidak ditolak, sehingga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji t

Uji t adalah suatu uji untuk mengetahui ada-tidaknya pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk Model Lin-Log pada persamaan (2), bisa disusun hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : a_i \leq 0$: variabel independen secara individual tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen

$H_1 : a_i > 0$: variabel independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan kesimpulan:

Jika $t_h > t_t$: H_0 ditolak, artinya signifikan, dengan demikian variabel independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen

Jika $t_h < t_t$: H_0 tidak ditolak, artinya tidak signifikan, oleh karena itu variabel independen secara individual tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Oleh karena itu, koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan sebagai ukuran *goodness of fit* (ketepatan) yang menunjukkan bagaimana kedekatan nilai variabel dependen yang diestimasi dengan nilai variabel dependen yang terjadi (Gujarati, Damodar N., 2003, hal. 87).

H. Hasil dan Pembahasan

Di bagian ini akan dibicarakan tentang hasil estimasi model, hasil Uji Asumsi Klasik dan hasil dari Uji Statistik. Pembahasan secara ekonomi dari hasil berbagai macam uji tersebut juga akan dikemukakan dalam tulisan ini.

1. Hasil Estimasi Model pada Persamaan (2)

Model pada persamaan (2) merupakan Model Lin-log. Hasil estimasinya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Estimasi Model Lin – Log untuk Persamaan (2)
(Variabel Dependen: M)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t – statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	55,5352	30,39732	1,827251	0,0773
LK	18,65404	7,406255	2,518687	0,0172
LS	6,829233	3,854588	1,771715	0,0863
LP	-20,24352	4,725105	-4,284248	0,0002
R – squared	0,433134			
F-statistic	7,895558			
Prob (F - statistic)	0,000469			
D-W stat	1,444767			

Sumber: Maharani Civita Lestari, hal. 54.

Sebelum menganalisis lebih lanjut tentang hasil estimasi model tersebut, akan dikemukakan terlebih dahulu tentang Uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik tersebut akan dibahas di bagian berikut ini.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini meliputi tiga macam uji, yaitu Uji Multikolineariti, Uji Heteroskedastisiti, dan Uji Autokorelasi. Pada bagian berikut akan diuraikan tentang hasil dari tiga macam uji tersebut.

a. Hasil Uji Multikolineariti

Dengan menggunakan α sebesar 5 % dan $df = (k-1, n-k) = (3 - 1, 35 -$

$3) = (2, 32)$ maka nilai $F_{tabel} = F_t = F_{\alpha(k-1, n-k)} = F_{0,05(2,32)} = 3,32$. Pada Tabel 3, untuk persamaan (3), nilai $F_h = 19,40 > F_t = 3,32$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada multikolineariti dalam model regresi. Untuk persamaan (4) nilai F_h -nya sebesar 0,77 nilai tersebut lebih kecil dari nilai $F_t = 3,32$, sehingga H_0 tidak ditolak. Ini berarti tidak ada multikolineariti dalam model regresi. Untuk persamaan (5) mempunyai nilai F_h sebesar 18,33 nilai tersebut lebih besar dari $F_t = 3,32$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada multikolineariti dalam model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolineariti

Persamaan	Variabel Dependen	F_h	F_t	Kriteria	Kesimpulan
(3)	LK	19,40	3,32	$F_h > F_t$	Ada Mulikolineariti
(4)	LS	0,77	3,32	$F_h < F_t$	Tidak Ada Multikolineariti
(5)	LP	18,33	3,32	$F_h > F_t$	Ada Multikolineariti

Sumber: Maharani Civita Lestari, hal. 55-57.

Karena dalam model regresi terdapat multikolineariti, maka perlu digunakan *Klien’s Rule of Thumb* (Gujarati, Damodar N., 2003, hal.

361) untuk menguji apakah multikolinearitinya merupakan multikolineariti yang sempurna ataukah multikolinearitinya tidak

sempurna. Uji dilakukan dengan cara membandingkan nilai R^2 dari hasil estimasi model regresi utama dalam persamaan (2) dengan R^2 dari hasil estimasi model regresi *auxiliary* dalam persamaan (3) dan (4) maupun (5). Nilai $R^2 = 0,433$ dari model regresi utama pada persamaan (2) lebih kecil dari pada $R^2 = 0,548$ dari model regresi *auxiliary* dalam persamaan (3) dan $R^2 = 0,534$ dari

model regresi *auxiliary* dalam persamaan (5), maka multikolineariti yang ada merupakan multikolineariti yang sempurna. Namun untuk $R^2 = 0,046$ dari model regresi *auxiliary* dalam persamaan (4) lebih kecil dari nilai $R^2 = 0,433$ dari model regresi utama pada persamaan (2), sehingga multikolineariti yang ada bukan merupakan multikolineariti yang sempurna, lihat Tabel 4.

Tabel 4

Klien’s Rule of Thumb Untuk Hasil Estimasi Model Utama Persamaan (2) dan Model Auxiliary Persamaan (3), (4), dan (5)

No. Pers	Variabel Dependen	Regressor	R^2	Kriteria	Kesimpulan
(2)	M	LK, LS, LP	0,433		
(3)	LK	LS, LP	0,548	$0,433 < 0,548$	Multikolineariti sempurna
(4)	LS	LK, LP	0,046	$0,433 < 0,046$	Bukan multikolineariti sempurna
(5)	LP	LK, LS	0,534	$0,433 < 0,534$	Multikolineariti sempurna

Sumber: Maharani Civita Lestari, hal. 55-57.

b. Hasil Uji Heteroskedastisiti

Dari hasil estimasi untuk model *no cross terms* pada uji White diperoleh nilai X^2_h sebesar 4,192. Pada $\alpha = 5\%$ dengan $df = 3$, model tersebut mempunyai nilai $X^2_t = 7,815$. Karena $X^2_h = 4,192 < 7,815 = X^2_t$ maka H_0 tidak ditolak, jadi tidak ada heteroskedastisiti dalam model regresi. Selain menggunakan X^2 ,

untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisiti dalam model regresi bisa juga digunakan perbandingan antara probabilitas F_h (ρ) dengan tingkat signifikansi (α). Nilai ρ sebesar 0,26 dan dengan menggunakan α sebesar 5% (atau 0,05), maka $\rho = 0,26 > 0,05 = \alpha$ sehingga H_0 tidak ditolak, dengan demikian tidak ada heteroskedastisiti dalam model regresi, lihat Tabel 5.

Tabel 5

Hasil Uji White Heteroskedastisiti

Model	Indikator		Kriteria	Kesimpulan
<i>No cross terms</i>	$X^2_h = 4,192$	$X^2_t = 7,815$	$X^2_h < X^2_t$	Tidak ada heteroskedastisiti
	$\rho = 0,26$	$\alpha = 0,05$	$\rho > \alpha$	Tidak ada heteroskedastisiti

Sumber: Maharani Civita Lestari, hal. 58.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Dari hasil estimasi Model Lin-Log diperoleh nilai Durbin-Watson

hitung (d) sebesar 1,444767. Dengan jumlah observasi (n) = 35 dan jumlah variabel independent tidak termasuk

intercept (k') = 3 diperoleh nilai Durbin Watson tabel yang terdiri dari dua macam nilai, yaitu nilai Durbin-Watson batas bawah (d_L) sebesar 1,283 dan nilai Durbin-Watson batas atas (d_U) sebesar 1,653. Karena $d_L = 1,283 < d < d_U = 1,653$ maka dapat disimpulkan bahwa d terletak di *zona indecision* (daerah ragu-ragu).

3. Hasil Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien regresi dalam suatu model. Uji statistik ini meliputi Uji F, dan Uji t.

a. Hasil Uji F

Dari hasil estimasi Model Lin-Log diperoleh nilai F_h sebesar 7,896, lihat Tabel 2. Pada $\alpha = 0.05$, $df = (k-1, n-k) = (4-1, 35-4) = (3, 31)$ ditemukan nilai F_{tabel} sebesar: $F_t = F_{\alpha(k-1, n-k)} = F_{0,05(3,31)} = 2,92$.

Karena $F_h = 7,896 > F_t = 2,92$ maka H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa LK (pengeluaran pemerintah bidang kesehatan), LS (pengeluaran pemerintah bidang perlindungan social), dan LP (pengeluaran pemerintah bidang pendidikan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap M (indeks pembangunan manusia di 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah).

b. Hasil Uji t

Pada tingkat signifikansi (α) = 0,05; jumlah observasi (n) = 35; jumlah variabel independen termasuk *intercept* (k) = 4, maka $t_t = t_{\alpha(n-k)} = t_{0,05(31)} = 1,697$. Untuk Konstanta (C) sebesar 55,5352 memiliki nilai t_h sebesar 1,827251. $t_h = 1,827251 > t_t = 1,697$. Ini berarti H_0 ditolak atau signifikan.

Untuk pengeluaran pemerintah bidang kesehatan (LK), dan pengeluaran pemerintah bidang perlindungan social (LS), masing-masing mempunyai t_h sebesar -2,519 dan 1,772. Kedua nilai t_h tersebut masing-masing lebih besar dari t_t , maka H_0 ditolak atau signifikan. Dengan demikian secara individual pengeluaran pemerintah bidang kesehatan (LK), maupun pengeluaran pemerintah bidang perlindungan social (LS) berpengaruh positif terhadap IPM di 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah (M).

Untuk pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (LP), mempunyai t_h sebesar -4,284. Karena $t_h = -4,284 < t_t = 1,697$, maka H_0 tidak ditolak atau tidak signifikan. Dengan demikian secara individual pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (LP) tidak berpengaruh positif terhadap IPM di 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah (M), lihat Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji t untuk Model Lin-Log
(Variabel Dependen M)

Variabel	Koefisien	t_h	t_t	Kriteria	Kesimpulan
C	55,5352	1,827	1,697	$t_h > t_t$	H_0 ditolak
LK	18,65404	2,519	1,697	$t_h > t_t$	H_0 ditolak
LS	6,829233	1,772	1,697	$t_h > t_t$	H_0 ditolak
LP	-20,24352	-4,284	1,697	$t_h < t_t$	H_0 tidak ditolak

Sumber: Maharani Civita Lestari, hal. 54.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil estimasi model diperoleh nilai R^2 sebesar 0,43. $R^2 = 0,43$ mempunyai arti bahwa 43 % variasi IPM di 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang perlindungan social, dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan.

4. Pembahasan

Hasil estimasi Model Lin-Log yang ditampilkan pada Tabel 2, khususnya yang berkaitan dengan koefisien regresi akan dilakukan interpretasi secara ekonomi. Interpretasi secara ekonomi atas koefisien regresi tadi sebagai berikut:

Konstanta (C) sebesar 55,5352 mempunyai arti bahwa jika tidak ada pengeluaran pemerintah bidang kesehatan (LK), perlindungan sosial (LS), dan pendidikan (LP) maka besarnya rata-rata IPM di 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah adalah 55, 5352 point.

Koefisien pengeluaran pemerintah bidang kesehatan (LK) sebesar 18,65404 mempunyai arti jika pengeluaran pemerintah bidang kesehatan naik 1% maka IPM di 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah (M) akan naik sebesar 18,65404 point.

Koefisien pengeluaran pemerintah bidang perlindungan sosial (LS) sebesar 6,829233 mempunyai arti jika pengeluaran pemerintah bidang perlindungan sosial (LS) naik 1% maka IPM di 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah (M) akan naik sebesar 6,829233 point.

Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (LP) tidak berpengaruh positif terhadap IPM di 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah (M). Hal ini bisa terjadi karena mayoritas dana yang dikeluarkan di bidang pendidikan digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana pendidikan dan hanya bagian kecil saja yang digunakan untuk pengembangan sumber daya manusianya.

I. Kesimpulan dan Saran

Di bagian ini akan dikemukakan tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini dan juga saran yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Uraian tentang hal tersebut akan disampaikan sebagai berikut.

1. Kesimpulan

Dari penelitian ini, terutama dari hasil dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan.

- a. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif terhadap IPM di 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah
- b. Pengeluaran pemerintah bidang perlindungan sosial berpengaruh positif terhadap IPM di 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah
- c. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap IPM di 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah

2. Saran

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan di depan, diajukan saran sebagai berikut:

- a. Pemerintah diharapkan tetap menjaga kesinambungan penyediaan dana bahkan nilainya perlu

diperbesar untuk pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan juga perlindungan sosial supaya IPM di 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah semakin meningkat.

b. Bagi penelitian selanjutnya, mungkin akan lebih baik jika jumlah observasi lebih banyak, misalnya dengan menggabungkan dengan data *time series*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Gujarati, Damodar N. (2003), *Basic Econometrics*, Fourth Edition, Mc Graw Hill.
- Gujarati, Damodar N and Porter, C Dawn (2009), *Basic Econometrics*, Fifth Edition, Mc Graw Hill.
- Harvey, Andrew (1990), *An Econometrics Analisis of Time Series*, Philip Allan, New York.
- Pindyck, RS and Rubinfeld (1991), *Econometric Model and Economics Forecasts*, 3rd Edition, McGraw-Hill Inc., New York.
- Ridwan, M. (1959), *Buku Ekonomi Publik*. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).

Brosur/Artikel/Skripsi

- Andiny, P., & Sari, M. G. P. (2018), Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2(2), 116–125. <http://scholar.unand.ac.id/39279>.
- Badan Pusat Statistik (2020), Retrieved May 9, 2023, from <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan->

[manusia.html#subjek ViewTab2](#).

- Badan Pusat Statistik (2021), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Tengah 2021. *Berita Resmi Statistik*, 72, 1–12.
- Badan Pusat Statistik (2022), *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2022*. 84.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang (2023), Retrieved April 27, 2023, from <https://semarangkab.bps.go.id/in-dicator/26/155/1/peringkat-ipm-di-jawa-tengah.html>.
- Diba, S., Pake, S., Kawung, G. M. V, Luntungan, A. Y., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2018), PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN. 18(04), 13–22 <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/20877/20565>.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan / Setelah TA (2006), (n.d.). Retrieved March 31, 2023, from <https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=5412>.
- Hidarini, R. A., Dwi, A., & Bawono, B. (2018), “Peran Belanja Pendidikan dan Belanja Perlindungan Sosial sebagai Variabel Moderating terhadap Hubungan Ruang Fiskal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Studi Empiris di Seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2018)”, *Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0*, 285–296.
- Maharani Civita Lestari (2023), Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan,

Perlindungan Sosial, dan Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2021”, *Skripsi*, Universitas Atma jaya Yogyakarta.

- Mailassa`adah (2017), “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Sektor Perlindungan Sosial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Tengah”, <https://doi.org/10.1047/s41589-023-0151>.
- Setiawan, A., & Fikriah (2020), “Pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Perlindungan Sosial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 5(4), 212–221.
- Tjodi, A. M., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. V. (2019), “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi di Provinsi Sulawesi Utara)”, *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(8). <https://doi.org/10.35794/jpekd.23428.19.8.2018>
- Winarti, A. (2014). *PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA PERIODE 1992-2012*.

BIODATA PENULIS

Budi Santosa, Program Studi Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma (*Gunadarma University*). Penulis dapat dihubungi melalui email budi6947@gmail.com

Gracia Melania Prita Eka Putri, lahir di Kediri pada tanggal 23 Januari 2000, menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2012.

I Gede Siswantaya, lahir di Singaraja pada tanggal 12 Oktober 1959, menyelesaikan pendidikan S1 akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 1990 dan S2 Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang tahun 2007. Tahun 1992 sampai sekarang menjadi dosen tetap Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Akuntansi Pengantar, Akuntansi Keuangan Menengah, akuntansi keuangan lanjutan dan Akuntansi Kombinasi Bisnis.

Heribertus Andre Purwanugraha, lahir di Yogyakarta, Februari 1975, adalah seorang tenaga pendidik tetap di Program Studi Akuntansi, Departemen Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika (dahulu Fakultas Ekonomi), Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 1997 dan menyelesaikan Program Master Business Administration di bidang Public Finance, Graduate School of Business, Assumption University, Bangkok, Thailand tahun 2003. Penulis memiliki pengalaman meneliti di bidang Keuangan untuk organisasi nirlaba dan pernah menerbitkan Buku Akuntansi Sektor Publik sebagai bahan ajar mata kuliah. Penulis memiliki pengalaman mengajar untuk mata kuliah Akuntansi Biaya, Manajemen Biaya, Praktek Akuntansi. Di bidang seni, beliau adalah penggiat di bidang musik dan seni suara utamanya di paduan suara.

Yohanes Yovantris Lase, Alumni Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, telah Wisuda Bulan Novembers 2023.

Teresia Tri Agustiningrum, mahasiswa pada Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta.

Lucia Destiara Ananda Rudita, mahasiswa pada Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta.

Iin Kristiyanti, Dosen Program Studi Administrasi Perkantoran, ASMI Desanta Yogyakarta.

FX. Indrojiono, lahir di Yogyakarta. Latar belakang pendidikan tinggi di Akademi Bahasa Asing Santo Pignatelli Surakarta (1983), Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jurusan Sastra dan Budaya Indonesia (1984). Pada tahun 1997 melanjutkan studi S2 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Jurusan sastra Inggris, Program studi Pengkajian Amerika. Tahun 1991 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Administrasi Perkantoran ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Bahasa Indonesia, Spoken Secretarial English. Jabatan Fungsional Lektor.

Astilia Putri Megayani, mahasiswa pada Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta.

Benedicta Budiningsih, S.Pd., M.M, lahir di Bantul, 14 September 1971. Tahun 1997 menyelesaikan pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial/Pendidikan Akuntansi FKIP USD. Tahun 2002 menyelesaikan pendidikan Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana UAJY Yogyakarta. Sejak 2001 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Aplikasi Komputer Bisnis.

I. Agus Wantara, dosen pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Program Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan diselesaikan di Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. S2 diselesaikan di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.

Maharani Civita Lestari, mahasiswa pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

PEDOMAN PENULISAN

BAHASA

1. Naskah yang diserahkan kepada Tim Redaksi ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
2. Naskah ditulis sesingkat dan selugas mungkin dengan mengikuti kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar.

FORMAT

1. Teks naskah atau manuskrip diketik dalam MS-Word setebal 15-20 halaman A-4 dengan huruf Times New Roman atau Arial 12 point spasi ganda. Khusus kutipan langsung diindent sejauh tabulasi.
2. Marjin (batas tepi) bagian atas 2 cm, bawah 4 cm, samping kanan 3 cm dan samping kiri 1,5 cm.
3. Naskah atau manuskrip diserahkan dalam rupa print-out di atas kertas putih yang dapat dibaca dengan jelas, disertai data elektronisnya dalam disket, CD, Flash Disk, atau sarana lain yang dapat diakses Tim Redaksi.
4. Pada halaman cover dicantumkan judul tulisan, nama penulis, gelar, jabatan serta institusinya, dan catatan kaki yang menunjukkan kesediaan penulis memberikan data-data lebih lanjut.
5. Pada setiap halaman (termasuk tabel, lampiran, dan acuan/kepuustakaan) diberi angka halaman urut dengan angka 1 dan seterusnya. Khusus bagian/halaman pertama tulisan tidak diberi judul dan angka halaman.
6. Jika tidak digunakan dalam tabel, daftar, unit atau kuantitas matematis, statistik, teknis keilmuan (jarak, bobot, ukuran), angka-angka harus dilafalkan (dieja) lengkap: dua kali suku bunga yang berlaku. Dalam berbagai kasus, angka perkiraan juga dieja lengkap: masa berlakunya kira-kira lima tahun.
7. Jika dipergunakan dalam konteks nonteknis, persentase dan pecahan desimal ditulis (dieja) lengkap. Jika

digunakan dalam kerangka bahasan teknis ditulis % atau

8. Kata kunci dicantumkan setelah abstrak, terdiri atas empat kata kunci, untuk membantu si pemberi indeks.

ABSTRAK

1. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata, dicantumkan pada halaman tersendiri sebelum teks isi.
2. Jika naskah berbahasa Indonesia, abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris, sebaliknya jika naskah berbahasa Inggris, abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia.
3. Abstrak mencakup ikhtisar pertanyaan dan metode penelitian, temuan dan pentingnya temuan, serta kontribusinya bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Judul harus dicantumkan pada halaman abstrak, dengan disertai nama penulis dan institusinya.

TABEL DAN GAMBAR

1. Semua tabel dan gambar (grafik) yang diperlukan untuk mendukung pembahasan isi naskah dicantumkan pada halaman terpisah dan ditempatkan pada akhir teks yang berkaitan.
2. Tiap-tiap tabel dan gambar (grafik) diberi nomor urut dan judul sesuai dengan isi tabel dan gambar (grafik) termaksud.
3. Dalam teks harus terdapat acuan ke tiap-tiap tabel dan gambar (grafik) yang dicantumkan.
4. Atas tiap tabel dan gambar (grafik) harus ditunjukkan letak persisnya dalam teks dengan mempergunakan notasi yang tepat.
5. Tabel dan gambar (grafik) harus dapat diinterpretasikan tanpa harus mengacu pada teks yang sesuai.
6. Keterangan tentang sumber dan catatan harus dicantumkan di bawah tabel atau grafik.

7. Persamaan-persamaan diberi nomor dalam kurung dan penulisannya rata marjin sebelah kanan.

DOKUMENTASI

A. Acuan Karya

1. Setiap karya yang diacu dipertanggungjawabkan dengan mencantumkan nama penulis dan tahun penerbitannya sebagaimana tercantum dalam Daftar Pustaka. Kecuali itu penulis harus berusaha mencantumkan halaman karya yang diacu.
2. Contoh penulisannya: Seorang penulis (Kartajaya, 2003); dua orang penulis (Kartajaya dan Yuswohady, 2004); lebih dari dua orang penulis (Kartajaya et al. 2003), lebih dari dua sumber yang diacu bersamaan (Kartajaya, 2003; Handoko, 2004); dua tulisan atau lebih oleh seorang penulis (Kartajaya, 2003, 2004).
3. Untuk menghindari kerancuan, sebelum menuliskan angka halaman gunakan titik dua (Kartajaya, 2003:177).
4. Apabila pengarang yang diacu menerbitkan beberapa karya tulisnya sekaligus pada tahun yang sama dan semuanya harus diacu, sebaiknya digunakan akhiran a, b, c dan seterusnya: (Kartajaya, 2003a); (Kartajaya, 2003c); (Kartajaya, 2003 b; Handoko, 2004c).
5. Jika nama penulis yang diacu sudah disebutkan dalam teks, maka tidak perlu diulang: "Dikatakan oleh Kartajaya (2003:177), bahwa"
6. Jika tulisan yang diacu merupakan karya sebuah institusi, maka penulisan acuan harus menggunakan akronim atau singkatan sependek mungkin: (BEJ, 1998)
7. Jika tulisan yang diacu berasal dari kumpulan tulisan yang diketahui nama penulisnya, maka yang dicantumkan adalah nama penulis dan tahun penerbitan tulisan. Jika nama penulis tidak diketahui, maka yang dicantumkan

adalah nama penyunting dan tahun penerbitan kumpulan tulisan.

B. Daftar Acuan/Daftar Pustaka

1. Pada akhir naskah/manuskrip dicantumkan Daftar Acuan atau Daftar Pustaka dan hanya berisi karya-karya yang diacu.
2. Setiap entri dalam daftar memuat semua data yang dibutuhkan, dengan format berikut.
 - a. Acuan diurutkan secara alfabetis berdasarkan nama akhir (keluarga) pengarang pertama atau institusi yang bertanggung jawab atas karya termaksud.
 - b. Setelah tanda koma, tambahkan inisial nama depan pengarang dan selalu diakhiri tanda titik.
 - c. Setelah koma, tuliskan tahun terbit karya termaksud dan diakhiri tanda titik.
 - d. Selanjutnya tuliskan judul jurnal atau karya yang diacu, dan tidak boleh disingkat.
 - e. Jika ada dua karya atau lebih dari penulis yang sama, maka penulisannya diurutkan secara kronologis (menurut tahun terbitnya).
 - f. Jika ada dua karya atau lebih dari penulis yang sama dan diterbitkan pada tahun yang sama, maka penulisannya dibedakan dengan huruf yang diletakkan di belakang angka tahun.
3. Contoh Penulisan:
 - a. Majalah
Sinamo, J.H. 1999. "Learning for Success," *Manajemen*, 125, pp.3-5.
 - b. Jurnal
Klimoski, R. & S. Palmer, 1993. "The ADA and the hiring process in organizations," *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 45, pp. 10-36.

- c. Buku
Zikmund, W. G. 2000. Business research methods, 3rd edition, Orlando, The Dryden Press.

- d. Kumpulan Tulisan
Jika nama penulis diketahui:
Anderson, W. 1958. Kerangka Analitis untuk Pemasaran. Dalam A. Usmara & B. Budiningsih (Penyunting). 2003. Marketing Classic, pp 55-76, Yogyakarta: Penerbit Amara Books.

Jika nama penulis tidak diketahui:
Harianto, F, & S. Sudomo, 1998. Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia, pp. 25-134.

- e. Tesis/Disertasi
Sanusi,E.S. 2001. Faktor-faktor permintaan dan penawaran yang mempengaruhi premium asing di Bursa Efek Jakarta, Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- f. Artikel On-Line
Meyer, A.S. & K.Bock. 1992. Employee assistant programs supervisory referrals: Characteristics of referring and nonreferring supervisors (On-Line), Available [http:Hostname:www.businessmags.com,Directory:main/article.html](http://Hostname:www.businessmags.com,Directory:main/article.html)

CATATAN KAKI

1. Catatan kaki tidak digunakan untuk menuliskan acuan.
2. Catatan kaki hanya digunakan untuk memberikan informasi lebih lanjut atas suatu pokok bahasan, yang jika dicantumkan dalam teks dapat mengganggu kesinambungan tingkat keterbacaan teks.
3. Catatan kaki diletakkan pada akhir teks yang hendak dijelaskan, ditandai dengan nomor urut angka Arab yang ditulis superskrip.
4. Keterangan catatan kaki diketik dengan spasi ganda pada bagian bawah halaman yang berkaitan, ditandai (diawali) dengan angka Arab yang sesuai dan diketik superskrip.